

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Novel berkembang dan semakin beragam jenisnya. Novel di dalamnya terdapat ungkapan “pujian”. Salah satu novel yang terdapat ungkapan pujian, misalnya novel *Samudra* karya Nisrina Haqqe. Ungkapan pujian merupakan tindak tutur yang secara eksplisit atau implisit menjelaskan nilai yang baik kepada orang lain karena kecakapan yang dimiliki (Holmes, 1986:485). Pujian berfungsi untuk membangun dan memelihara hubungan sosial.

Ungkapan pujian disampaikan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Ragam ungkapan pujian dalam bentuk tulisan dapat ditemui dari hasil karya tertulis. Secara umum, pujian digunakan untuk membuat hubungan baik dalam persahabatan, pekerjaan, dan perkenalan. Seseorang memberikan pujian dalam rangka membangun dan mempertahankan hubungan sosial. Pada dasarnya, orang senang dipuji, karena dengan pujian, mereka merasa dihargai. Memberikan pujian dalam komunikasi dapat menjaga hubungan positif antara penutur dan petutur.

Penelitian ini mengkaji ungkapan pujian yang terdapat dalam Novel *Samudra* karya Nisrina Haqqe. Ungkapan pujian bila diimplementasikan dalam pembelajaran, KD yang relevan dipakai KD 3.7 Mengidentifikasi informasi berupa kritik, sanggahan, atau pujian dari teks (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dan lain-lain) yang dibaca atau didengar karena ungkapan pujian sangat berkesinambungan dengan KD tersebut. Penerapan penelitian ini dalam bidang pendidikan melalui bahan ajar novel dalam pembelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas IX dan dikembangkan menjadi bahan ajar. Bahan ajar ini sebagai alternatif pengganti yang sudah ada.

Peneliti memilih novel *Samudra* ini sebagai bahan penelitian karena setelah membaca Novel *Samudra* karya Nisrina Haqqe, penulis banyak menemukan makna “ungkapan pujian” yang dapat memberikan inspirasi yang positif dan beraneka ragam masalah kehidupan. Novel ini mengisahkan anak

remaja yang masih sekolah, dibumbui dengan kisah romansa, kenakalan dan cara menghadapinya. Kisah kasih di sekolah merupakan suatu hal yang pernah dialami oleh kebanyakan orang dan kenakalan remaja yang perlu dihindari. Hikmah dari setiap kejadian itu harus dicari dan sanggupkah melewati ujian itu, kebingungan dalam masa-masa remaja harus dikawal dengan ketat dan tidak boleh luput dari saran dan pengawasan.

Cerita dalam novel *Samudra* karya Nisrina Haqqe mengungkap tentang kehidupan remaja. Cerita tentang berbagai aspek kehidupan remaja dan masalah yang menyertainya diceritakan dengan menarik dan mudah dipahami. Pembaca dapat dengan mudah menemukan ungkapan pujian yang dimaksud. Novel *Samudra* berkisah tentang dunia pendidikan yang meresap bagi seorang anak kembar yang sangat membutuhkan kasih sayang dari ibunya namun malah ditinggal pergi Rangga dan Ranggi adalah anak kembar yang mempunyai kisah hidup masing-masing. Kisah mereka seperti remaja pada umumnya namun diselimuti dengan kejadian yang tak terduga. Kejadian itu yang akan membawa cerita dan kenangan. Peran orang tua, keluarga, guru, bahkan sahabat dekat sangat mempengaruhi dalam menentukan pilihan.

Kajian terkait tindak tutur pujian adalah penelitian Rumbiati (2020) meneliti "Tindak Tutur Pujian Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Tutuk Tolu." Kajian ini menyimpulkan bahwa wujud verbal tuturan pujian yang didapatkan adalah wujud kalimat deklaratif, kalimat interogatif, dan kalimat imperatif. Wujud tuturan pujian yang lebih dominan adalah wujud kalimat deklaratif (pernyataan). Rahman (2016) meneliti "Tutur Pujian Guru Dalam Interaksi Pembelajaran di Kelas." Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk atau wujud tindak tutur pujian guru dalam intraksi pembelajaran terdapat wujud kalimat imperatif, kalimat deklaratif, dan kalimat interogatif. Daromes (2019) yang meneliti "Analisis pujian dari film" *Me Before You*". Hasilnya terdapat 5 jenis pujian dan fungsinya diterapkan pada keterampilan dialog karakter, yang terdiri dari 7 pujian berdasarkan kemampuan, 10 pujian berdasarkan kepemilikan, 8 pujian berdasarkan penampilan fisik, dan masing-masing 2 pujian untuk kepribadian dan pujian terhadap kualitas.

Beberapa penelitian terdahulu tersebut di atas mengacu pada lingkup penelitian yang sama dengan yang dilakukan oleh penulis, yaitu pragmatik khususnya lingkup tindak tutur atau ungkapan. Perbedaannya terletak pada topik, subjek survei, dan survei hasil temuannya menunjukkan bahwa tindak tutur yang paling dominan digunakan adalah mengkritik dan memuji. Sedangkan penelitian ini menggunakan teori Holmes dan meneliti mengenai bentuk-bentuk “ungkapan pujian” beserta klasifikasinya.

Berdasarkan latar belakang di atas, dilakukan penelitian mengenai ungkapan “pujian” pada teks sastra, maka peneliti akan mengkaji mengenai ungkapan “pujian” dalam novel *samudra* karya Nisrina Haqqe dan unsur kebahasaan sebuah novel serta relevansinya sebagai bahan ajar bahasa Indonesia.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah bentuk dan klasifikasi jenis ungkapan “pujian” yang ada dalam novel *Samudra* karya Nisrina Haqqe?
2. Bagaimanakah pemanfaatan ungkapan pujian dalam novel *Samudra* sebagai bahan ajar pelajaran bahasa Indonesia di SMP kelas IX?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan bentuk dan klasifikasi jenis ungkapan “pujian” yang ada dalam novel *Samudra* karya Nisrina Haqqe.
2. Mendeskripsikan pemanfaatan ungkapan pujian dalam novel *Samudra* sebagai bahan ajar pelajaran bahasa Indonesia di SMP kelas IX.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber informasi ilmu pengetahuan kepada pembaca mengenai ungkapan “pujian” dalam novel

Samudra karya Nisrina Haqqe sebagai penambah bahan ajar Bahasa Indonesia kelas IX dan karya sastra bisa dimanfaatkan teori ungkapan pujian.

2. Manfaat Praktis

Bagi guru, survei ini dapat digunakan untuk mengkritik atau membantah materi kelas IX, khususnya informasi 3.7 Mengidentifikasi informasi berupa kritik, sanggahan, atau pujian dari teks tanggapan (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dan lain-lain) yang dibaca atau didengar. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan ketika melakukan penelitian serupa pada objek lain.